

**PENGARUH PEMIJATAN PERINEUM PADA PRIMIGRAVIDA TERHADAP KEJADIAN RUPTUR PERINEUM SAAT PERSALINAN TAHUN 2021**

Rut Yohana Girsang<sup>1</sup>,  
Politeknik Tiara Bunda

**ABSTRACT**

**Background:** *Perineal tear is a wound that often occurs during childbirth. Perineal tears occur in almost all first deliveries and are not uncommon in subsequent deliveries. Perineal tears cause discomfort during the puerperium and even one of the causes of respiratory infection. Efforts to prevent perineal tears have been carried out, including perineal massage.*

**Objective :** *To determine the relationship between perineal massage and perineal tears in multigravida birth mothers*

**Methods :** *The type of research used is a one group design posttest only approach. This study used multigravida term pregnant women (37 weeks to 40 weeks pregnant) with the interpretation of delivery during July - August 2022, which in previous deliveries and had a history of perineal tears in previous deliveries. Meanwhile, to find out the perineal tear after the mother gives birth or when the mother gives birth by looking at the partograph monitoring tool.*

**Results :** *Based on the results of the t-test analysis on the data of perineal massage on perineal tears in maternity mothers, the p value (0.000) < from 0.05, these results indicate that there is a relationship between perineal massage and perineal tears in multigravida maternity women.*

**Conclusion :** *There is a relationship between perineal massage and perineal tears in multigravida birth mothers.*

**Suggestion:** *It is hoped that it can be implemented in a midwife's practice because the perineal massage technique has been tested by data analysis to minimize perineal tears in pregnant women.*

**Key words :** *Perineal massage, Perineal tear, Multigravida*

## Pendahuluan

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya perempuan yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan, bunuh diri atau kasus insidentil) selama kehamilan, melahirkan, dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup.

Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020). Pada tahun 2019, Statistika Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyajikan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia yaitu sebanyak 305 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH), artinya setiap hari ditahun 2019 terdapat 4221 wanita di Indonesia meninggal akibat komplikasi pada saat kehamilan dan persalinan. Dari jumlah tersebut, penyebab kematian terbesar pada kematian ibu disebabkan akibat perdarahan yaitu berjumlah 1280 kasus kematian di Indonesia terhitung pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, Jumlah AKI di provinsi Jawa Barat sebanyak 74,19 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan untuk Kota Bogor pada tahun 2018 terdapat 12 kasus kematian ibu atau 56,83 per100.000 kelahiran hidup. Penyebab perdarahan yang terjadi akibat Ruptur perineum ini sebagai penyebab kedua perdarahan yang terjadi di dunia sebanyak 2,7juta pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2020, Di Indonesia ruptur perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum 8% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan (Kemenkes RI, 2017).

Robekan perineum merupakan luka sering terjadi saat proses persalinan. Robekan perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Hal ini karena desakan kepala atau bagian tubuh janin secara tiba-tiba, sehingga kulit dan jaringan perineum robek. Perineum yang kaku dan tidak elastis akan menghambat persalinan dan dapat meningkatkan resiko terhadap janin. Namun hal ini dapat dihindarkan atau dikurangi dengan jalan menjaga jangan sampai dasar panggul dilalui oleh kepala janin dengan cepat.

Salah satu infeksi postpartum adalah robekan jalan lahir pada persalinan normal. Hampir 95% ibu melahirkan akan mengalami robekan pada vaginanya. Robeknya jaringan kulit dan otot di area tersebut bisa terjadi akibat peregangan atau tekanan yang kuat di jalan lahir saat ibu mengejan untuk melahirkan bayinya. Luka perineum pada kenyataannya sering membuat ibu nifas sangat tidak nyaman bahkan mengalami ketakutan untuk melakukan mobilisasi dini.

Ruptur perineum sebenarnya dapat dicegah atau tidak perlu terjadi, jika perineum elastis, atau ibu bisa mengejan dengan baik oleh karena itu banyak cara untuk mencegah terjadinya robekan perineum. Upaya-upaya untuk mencegah robekan perineum telah dilakukan antara lain senam kegel, senam hamil dan dengan teknik pijat perineum, tetapi tidak banyak orang yang mengetahui pijat ini bisa mencegah terjadinya robekan perineum.

Menurut penelitian Finta et al (2012) didapatkan bahwa dari 15 orang ibu yang dipijat perineum, terdapat 13,3% yang mengalami laserasi perineum sedangkan 30 orang ibu yang tidak dipijat perineum, terdapat 63,3% mengalami laserasi perineum. Ada perbedaan yang signifikan 3 antara ibu yang dipijat perineum terhadap kejadian laserasi perineum saat persalinan. Komplikasi maternal yang dapat memperberat keadaan ibu pada saat kehamilan, persalinan maupun nifas diantaranya adalah faktor 4 terlalu yaitu terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering dan terlalu banyak.

Menurut jurnal penelitian FD Anggraini tahun 2019 di surabaya, ditemukan ada pengaruh pijat perineum terhadap robekan perineum pada primigravida. Pijat perineum yang dilakukan pada ibu primigravida meliputi frekuensi pijat perineum menunjukkan setengahnya melakukan 31-.40 kali pemijatan perineum, lama pijat perineum menunjukkan hampir semuanya melakukan pijat perineum selama >5 menit, dan kedalaman pijat perineum menunjukkan sebagian besar melakukan pijat perineum <2,54 cm di bawah mulut vagina. Ibu primigravida yang mengalami robekan perineum setelah dilakukan pijat perineum hampir semuanya tidak terjadi robekan perineum, dan yang tidak dilakukan pijat perineum sebagian besar mengalami robekan perineum.

## Metode

### Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dengan pendekatan *one group design posttest only*. Penelitian ini menggunakan ibu hamil multigravida aterm (hamil 37 minggu sampai dengan 40 minggu) dengan tafsiran persalinan selama bulan 2022 yang pada persalinan sebelumnya dan memiliki riwayat robekan perineum pada persalinan sebelumnya. Pemijatan perineum dilakukan berdasarkan teori dan standar operasional prosedur pijat perineum. Sedangkan untuk mengetahui robekan perineum setelah ibu melahirkan atau pada saat ibu melahirkan dengan melihat alat pemantauan partograf.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Analisis Univariat

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan distribusi rata-rata.

#### a. Pijat Perineum

Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pijat perineum

Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pijat perineum

Pijat Perineum	Jumlah	Prosentase (%)
Lengkap	27	84.375
Tidak Lengkap	5	15.625
Total	32	100.0

Hasil penelitian pada tabel 4.1 diperoleh data bahwa dari 32 responden ibu yang melakukan persalinan di PMB Bintara Jaya Bintara Jaya, didapatkan data bahwa sebagian besar responden melaksanakan pijat perineum secara lengkap sesuai dengan SOP pemijatan sebanyak 27 responden (84.375%).

#### b. Grade robekan perineum pada persalinan sebelumnya

Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi grade robekan perineum pada persalinan sebelumnya

Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi grade robekan perineum pada persalinan sebelumnya

Grade	Jumlah	Prosentase (%)
I	15	46.875
II	17	53.125
Total	32	100.0

Hasil penelitian pada tabel 4.2 diperoleh data bahwa dari 32 responden ibu yang melakukan persalinan di PMB Bintara Jaya Bintara Jaya, didapatkan data bahwa sebagian besar memiliki riwayat robekan perineum grade II pada persalinan sebelumnya sebanyak 17 responden (53.125%).

#### c. Grade robekan perineum pada persalinan saat ini setelah dilakukan pijat perineum

Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi grade robekan perineum pada persalinan saat ini setelah dilakukan pijat perineum

Grade	Jumlah	Prosentase (%)
Tidak ada robekan	10	31.25
Grade I	16	50.00
Grade II	6	18.75
Total	32	100.00

Hasil penelitian pada tabel 4.3 diperoleh data bahwa dari 32 responden ibu yang melakukan persalinan di PMB Bintara Jaya Bintara Jaya dan yang telah mendapatkan pijat perineum, didapatkan data bahwa sebanyak 10 orang tidak ada robekan perineum (31.25%). Grade I sebanyak 16 orang (50.00%) sedangkan Grade II hanya sebanyak 6 orang (18.75%). Dibandingkan pada data dari tabel 4.4 bahwa ibu bersalin yang memiliki riwayat robekan perineum grade II pada persalinan sebelumnya sebanyak 17 responden (53.125%)

### 2. Analisis Bivariat

Analisis data digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan pada BAB sebelumnya. Uji analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (uji t). Hasil uji normalitas dan uji t dapat dilihat sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui mengetahui normal tidaknya suatu sebaran. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran adalah jika  $p > 0,05$  (5 %) sebaran dinyatakan normal, dan jika  $p < 0,05$  (5 %) sebaran dikatakan tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 4 Distribusi rata-rata responden berdasarkan grade robekan perineum pada

persalinan saat ini setelah dilakukan pijat perineum

Variabel	Z	P	Sig 5%	Keterangan	
Pijat perineum terhadap robekan perineum pada ibu bersalin	Tidak Ada Robekan	0,216	0,213	0,05	Normal
	Grade I	0,145	0,249	0,05	Normal
	Grade II	0,831	0,150	0,05	Normal

Dari hasil pada tabel di atas, diketahui data pijat Perineum terhadap robekan perineum pada ibu bersalin diperoleh  $p > 0,05$ , Hasil dapat disimpulkan data-data penelitian berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berguna untuk menguji kesamaan sampel yaitu seragam atau tidak varian sampel yang diambil dari populasi. Kriteria homogenitas jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  test dinyatakan homogen, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  test dikatakan tidak homogen. Hasil uji homogenitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Uji Homogenitas pijat perineum terhadap robekan perineum pada ibu bersalin

Test	Df	F table	F hitung	P	Keterangan
Pijat Perineum terhadap robekan perineum pada ibu bersalin	2:12	3,89	0,073	0,517	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas pijat Perineum terhadap robekan perineum pada ibu bersalin diperoleh nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  (3,89), dengan hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa varians bersifat homogen.

#### c. Uji Hipotesis

Uji t dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Hasil uji hipotesis (uji-t) dapat dilihat pada table di bawah ini:

	Mean		Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pijatan Perineum - Robekan Perineum	.86667	.91548	.23637	.35969	1.37364	3.666	14	.003	

Tabel 4. 6 Uji paired simple test pijat perineum terhadap robekan perineum pada ibu bersalin

Berdasarkan hasil analisis uji t pada data pijat Perineum terhadap robekan perineum pada ibu bersalin diperoleh nilai  $p$  (0,000)  $<$  dari 0,05, hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat pirenium terhadap robekan perineum pada ibu bersalin multigravida.

#### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

#### Daftar Pustaka

- Aprilia, Yasie. 2010. *Hipnostetri: Rileks, Nyaman, dan Aman Saat Hamil & Melahirkan*. Jakarta: Gagas Media
- Batbual, Bringiwatty. 2010. *Hypnosis Hypnobirthing Nyeri Persalinan Dan Berbagai Metode Penanganan*. Gosyeng Publishing; Yogyakarta. EGC.
- Danuatmaja, Bonny & Meiliasari, Mila. 2008. *Persalinan Normal Tanpa Rasa Sakit*. Jakarta: Puspa Sehat.
- JNPK-KR. 2007. *Pelatihan asuhan persalinan normal buku acuan*. Jakarta: Jaringan Nasional Pelatihan Klinik Kesehatan reproduksi
- Manuaba, dkk. 2007. *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta: EGC.
- Natami, P.A, Runiari N, Putri M. 2013. *Pengaruh Massage Terhadap Derajat Robekan Perineum Pada Ibu Primigravida Di BPS Widjayati Dan BPS Desak Kecamatan Negara*. [www.goglescholar.com](http://www.goglescholar.com) (diakses pada tanggal 4 Mei 2017 pukul 09.00 WIB)
- Oxorn, Harry. & Forte, William R. 2010. *Ilmu Kebidanan Patologi dan Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Maryunani, A & Puspita E. 2013. *Asuhan Kegawatdaruratan Maternal & Neonatal*. Jakarta: TIM
- Benson, P & Pernoll. (2009). *Buku saku Obsetry Gynecology* William. Jakarta Danuatmaja, Bonny & Meiliasari, Mila. 2008. *Persalinan Normal Tanpa Rasa Sakit*. Jakarta: Puspa Sehat.

Derek Llewellyn dan Jones. 2007. *Obstetri dan Ginekologi.*, Jakarta : EGC  
Fitria Dwi Anggraini dan Yasi Anggasari, 2017. *Pengaruh Pijat Perineum Pada Kehamilan Trimester III Terhadap Robekan Perineum Primigravida Di Puskesmas Jagir Surabaya* [www.google.com](http://www.google.com) (diakses pada tanggal 14 Mei 2022 pukul 17.30 WIB)  
Ruliati.2010. *Pengaruh Pijat Perineum Pada kehamilan Terhadap Kejadian Robekan Perineum Pada Persalinan di BPS*

*Jombang*. Skripsi diterbitkan. Sumatra: Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.  
Rini Patroni, Mulyadi, dan Jon Farizal. 2016. *Pengaruh Pijat Perineum Terhadap Laserasi Saat Inpartu Pada Primigravida di Kabupaten Rejang Lebong.* [www.google.com](http://www.google.com) (diakses pada tanggal 4 juni 2022 pukul 14.00 WIB)